

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2011:6). Pendidikan anak usia dini bertujuan perkembangan sikap yang diperlukan anak didik untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Peran guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini dengan penanaman kedisiplinan yang dijadikan pembiasaan sejak anak usia dini untuk kepentingan anak dimasa selanjutnya dalam hidup bermasyarakat.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia dini perlu dikhususkan. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Slamet Suyanto, 2005: 5). Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2014: 3).

Mendidik anak usia prasekolah menjadi patuh dan mentaati peraturan tidaklah mudah, karena itu perlu pembiasaan dan contoh dari orang dewasa. Pada anak.usia prasekolah adalah usia yang sangat mudah bagi anak untuk menerima dan meniru sesuatu yang dilihatnya (Sujiono, 2011:73). Peranan orang tua dan guru sangatlah penting, bila seorang anak sejak dini sudah ditanamkan disiplin oleh lingkungan keluarganya, maka sangat mudah bagi anak tersebut melaksanakan peraturan dan dapat menyesuaikan dirinya dengan masyarakat.

Disiplin harus ditanamkan sejak usia dini karena anak nantinya akan menghadapi segala pengaruh dari lingkungan luar, dengan disiplin yang dimiliki

oleh anak maka anak dapat menghadapi pengaruh lingkungan. Menurut Sujiono, (2011:74) disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Hidup disiplin yang ditanamkan sejak dini harus dapat dimanfaatkan oleh anak, dan anak dapat menyadari bila tidak disiplin maka tidak dapat bertahan dalam hidup bermasyarakat yang harus mematuhi aturan-aturan.

Orang-orang yang hidupnya disiplin memanfaatkan waktu adalah orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya (Restianti, 2011:3). Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi melalui penanaman sejak dini dalam kehidupan anak. Latihan disiplin dapat ditanamkan oleh orang tua dan guru sejak usia dini. Penanaman disiplin dapat optimal, apabila orang tua dan guru memperhatikan cara yang digunakan untuk mendisiplinkan anak, dan mengetahui faktor yang membuat anak kurang disiplin. Disiplin adalah kunci sukses sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran, rela berkorban dan jauh dari sifat putus asa (Restianti, 2011:2).

Disiplin penting bagi anak usia dini dan mempunyai pengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Disiplin perlu ditanamkan sejak dini sebab, disiplin merupakan factor positif dalam hidup, yaitu sebagai pengendalian diri yang memberikan pola perilaku yang dapat diterima masyarakat dan menunjang kesejahteraan diri dan masyarakat (Restianti, 2011:14).

Penanaman disiplin pada anak usia dini dilakukan dengan cara disiplin yang terbaik dengan menggunakan komunikasi, negosiasi bagaimana kita menyampaikan dengan bicara dari hati ke hati (Restianti, 2011:29). Saat kita berkomunikasi dan bernegosiasi dengan anak, kita tawarkan *reward* bila anak berperilaku baik. Pemberian *reward* akan menimbulkan asosiasi yang positif (menyenangkan) pada anak karena mereka merasa sudah berperilaku baik. Anak TK sangat memerlukan *reward* untuk memotivasi atas tugas yang telah dilakukan disekolah walaupun dalam kegiatan anak belum berhasil.

Disiplin dapat mulai ditanamkan pada anak disekolah, ketika anak masuk kelas sampai selesai pembelajaran. Penanaman kedisiplinan ini dimulai sejak

masuk kelas anak harus berbaris dulu, anak berjabat tangan dengan guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengerjakan tugas tepat waktu dan ketika selesai bermain anak memasukkan kembali mainannya ditempat yang telah disediakan. Rutinitas tersebut akan membentuk kepribadian sikap disiplin anak. Guru dan orangtua dirumah harus mempunyai kesamaan atau kebiasaan dalam menanamkan disiplin pada anak. Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk terbentuknya disiplin pada anak, sehingga anak tidak kebingungan karena aturan sama antara disekolah dan dirumah.

Penanaman kedisiplinan yang dilakukan guru dan orang tua sangat berperan terbentuknya disiplin pada anak. Penanaman kedisiplinan dengan *reward* yang diterapkan berupa pujian, anak akan merasa senang apabila pujian guru kepada anak didik adalah ucapan yang mendorong semangat dalam kegiatan di sekolah. Anak TK sangat memerlukan pujian atas tugas yang telah dilakukannya di sekolah. Pujian yang diucapkan dengan tepat akan mempunyai arti penting bagi anak TK, menggantikan kata kritikan guru akan melihat perkembangan yang mengembirakan dalam kehidupan anak. Pada kelompok B TK Dana Warga Surabaya masalah yang terjadi adalah anak kurang disiplin dan tidak berjabat tangan ketika masuk kelas, selain itu pada saat berdoa masih ada anak yang bicara dengan temannya, waktu mengerjakan tugas anak tidak selesai tepat waktu, dan setelah selesai bermain anak tidak memasukkan alat permainan pada tempatnya.

Penanaman disiplin terlihat belum maksimal, karena anak kurang termotivasi untuk disiplin. Karena belum ada tambahan *reward* bagi anak yang sudah melakukan disiplin. Pemberian *reward* sangat memotivasi anak untuk disiplin hal ini terlihat ketika guru memberikan *reward* berupa bintang dengan stiker. Anak termotivasi untuk melakukan disiplin tapi belum maksimal hal ini terlihat pada saat berdoa masih ada anak yang berbicara dengan temannya.

Dalam memotivasi anak untuk disiplin cara yang dilakukan di sekolah dengan pemberian *reward* oleh guru. Penanaman kedisiplinan dengan *reward*, diberikan dengan cara pemberian bintang berupa stiker anak yang mendapatkan stiker bintang terbanyak diberi piagam. Piagam diberikan pada waktu penerimaan

raport, pemberian piagam bertujuan agar anak termotivasi melakukan disiplin disekolah dan dirumah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru anak Kelompok B di TK Dana Warga memberikan iming-iming berupa hadiah (*reward*) supaya anak mau berperilaku sesuai keinginan guru dan orang tuanya, baik ketika anak di rumah maupun di sekolah. Jika anak tidak mau mengerjakan tugas, orangtua akan mengancam tidak akan memenuhi permintaan anak, seperti tidak membelikan mainan atau tidak mau mengantar anak bermain ke rumah teman. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005: 85) yang menyatakan bahwa dalam menanamkan aturan, disiplin, dan moral hendaknya dipasangkan dengan suatu ganjaran dan hukuman.

Reward merupakan ganjaran atau hadiah sebagai hasil usaha. Belajar adalah perubahan perilaku. Belajar pada prinsipnya mengikuti suatu hukum yang sama untuk semua manusia, bahkan semua makhluk hidup, meskipun diakui ada anak-anak akan senang bila mendapatkan sticker bintang kecil dari gurunya. Mereka akan merasa bangga apabila mendapatkan sticker kecil lebih banyak dibandingkan teman-temannya. Ketika suasana tidak kondusif, maka sang guru langsung menawarkan sticker bintang kecil tersebut kepada anak-anak agar mereka mau disiplin/ dalam pembelajaran. Mereka yang mendapatkan sticker bintang kecil tersebut akan menyimpannya didalam tas mereka masing-masing.

Setelah sticker bintang kecil tersebut terkumpul sebanyak sepuluh biji maka mereka akan menukarkannya dengan sticker logo sekolah kepada gurunya. Mereka semakin berlomba-lomba untuk mendapatkan sticker besar dan diberi nama anak yang mendapatkan. Anak yang terbanyak mengumpulkan sticker besar itulah yang akan mendapatkan piagam khusus (anak disiplin) dari guru pada saat penerimaan raport.

Peneliti mengadakan penelitian agar penanaman kedisiplin sejak dini diterapkan pada anak di TK Dana Warga sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aman dan nyaman. Pembiasaan disiplin yang dilakukan sejak anak usia dini akan tercermin ketika usia dewasa. Anak akan berperilaku sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Berdasarkan observasi penulis banyaknya anak yang

belum mampu berperilaku disiplin di sekolah dan adanya guru yang memberikan *reward*, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pembiasaan Perilaku Disiplin Melalui Pemberian *Reward* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dana Warga Surabaya Tahun Ajaran 2018/ 2019”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian pada pembiasaan perilaku disiplin melalui pemberian *reward* anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pemberian *reward* anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya?
2. Bagaimana hasil perkembangan perilaku disiplin melalui pemberian *reward* anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pemberian *reward* anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya.
2. Mendeskripsikan hasil perkembangan perilaku disiplin melalui pemberian *reward* anak usia 5-6 tahun di TK Dana Warga Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian ke arah pengembangan kompetensi mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa anak usia dini dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu dapat memberikan informasi bagi para guru agar meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian bagi guru yaitu dapat mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan diharapkan dengan pemberian *Reward* mampu menjadikan siswa yang kreatif, mandiri serta pribadi yang *low profile* dalam proses belajar dan mengajar.

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang model – model pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa anak usia dini dalam proses belajar mengajar.